BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini ingin menguji hubungan RPT terhadap kinerja perusahaan, dan melihat koneksi politik moderasi hubungaan antara RPT dengan kinerja perusahaan. Secara umum hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa RPT berdampak mengurangi kinerja perusahaan, dan Koneksi politik belum menunjukkan efek moderasi pada RPT. Identifikasi lebih lanjut :

1. *Related Party Transaction* berhubungan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan pada 4 prediktor RPT yaitu penjualan, pembelian, hutang, dan piutang secara simultan mempengaruhi kinerja perusahaan, kemudian secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan untuk mengurangi kinerja perusahaan.
2. Koneksi politik belum mampu menunjukkan efek moderasi pada hubungan RPT dengan kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan berdasarkan prediktor RPT (Penjualan, Pembelian, dan Hutang) yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara RPT pada kinerja perusahaan tidak berhasil dimoderasi oleh koneksi politik terhadap kinerja. Kecuali prediktor RPT Piutang terdapat pengaruh. Namun, hasil ini belum dapat menjelaskan dan mewakili efek moderasi secara keseluruhan.

Tampaknya *Related Party Transaction* lebih mengarah pada permasalahan agensi, hal ini menunjukkan transaksi yang dilakukan antara pihak berelasi di perusahaan belum efektif. Oleh sebab itu kepemilikan keluarga mendominasi struktur kepemilikan perusahaan Indonesia yang menambah indikasi terjadinya transaksi pihak berelasi tampaknya lebih membawa *Agency conflict* antara prinsipal dan agen dalam Jensen dan Meckling (1976). Dengan demikian transaksi dengan pihak ketiga lebih direkomendasikan dalam kasus ini, dari pada transaksi dengan pihak berelasi antar grup atau internal perusahaan.

5.2. Implikasi Penelitian

Studi ini dapat mengisi literatur dari penelitian yang merumuskan dan menguji RPT, koneksi politik, dan kinerja perusahaan di perusahaan non-keuangan di Indonesia. Penelitian sebelumnya masih meneliti terkait RPT terhadap kinerja perusahaan, dan koneksi memoderasi hubungan tersebut masih diidentifikasi hanya dari sudut pandang perusahaan perbankan.Oleh karena itu, studi ini memberikan kontribusi pengetahuan pada literatur RPT, koneksi politik dan kinerja perusahaan dengan menyatakan mendukung bahwa RPT lebih mengarah pada mengurangi

kinerja di perusahaan non-keuangan di Indonesia, seperti yang dijelaskan pada teori agensi. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan, khususnya terkait praktik *related party transaction* (RPT) terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Penelitian ini juga mengisi gap temuan empiris sebelumnya dengan memberikan pandangan RPT dan koneksi politik mengarah pada sudut pandang negatif.

5.3. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Karena karakteristik yang berbeda penelitian ini mengabaikan perusahaan keuangan, karena sektor keuangan terutama perbankan memiliki cara perolehan nilai aset, ekuitas dan pendapatan yang berbeda dibanding perusahaan non-keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan tidak dapat dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak pada sektor non-keuangan. Dengan demikian, sektor keuangan tidak dimasukkan dalam pengamatan ini, padahal sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang banyak memiliki manajemen kunci (dewan direksi atau komisaris) merupakan orang-orang yang pernah terlibat dalam pemerintahan atau mantan pejabat pejabat negara seperti yang disampaikan oleh Supatmi et al (2019). Oleh sebab itu, saran untuk penelitian selanjutnya mampu menemukan metode yang tepat untu menjembatani perbedaan ini.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA